

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai penerapan model *inquiry* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada materi sifat-sifat cahaya, maka dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian, sebagai berikut.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa keterampilan proses sains siswa pada materi sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPA di salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*. Ada beberapa simpulan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, tidak hanya itu siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dengan kelompok melalui percobaan atau investigasi maupun individu melalui tanya jawab dalam diskusi kelas. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* mencapai kategori yang sangat baik. Pencapaian persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus ke-I 76,92%, siklus ke-II 92% dan siklus ke-III 100%. Hal tersebut karena guru dan siswa pada saat pembelajaran dilakukan dengan baik.
2. Keterampilan proses sains siswa secara menyeluruh telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus ke-I siswa yang mencapai IPK KPS sebesar 46,67% atau 21 siswa, pada siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 26,66% menjadi 73,33% atau 33 siswa, dan pada siklus ke-III mengalami peningkatan sebesar 13,34% menjadi 86,67% atau 39 siswa yang telah tuntas mencapai IPK KPS. Pada aspek yang pertama yaitu keterampilan melakukan observasi pada siklus ke-I memperoleh ketercapaian IPK KPS sebesar 28,89%, pada siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 57,78% dari 28,89% menjadi 86,67%, dan pada siklus ke-III mengalami peningkatan

sebesar 35,55% dari 86,67% menjadi 93,33%. Pada aspek kedua yaitu keterampilan mengajukan hipotesis pada siklus ke-I memperoleh ketercapaian IPK KPS sebesar 60%, sesuai dengan hasil refleksi dan rekomendasi perbaikan pada siklus ke-I maka pada siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 24,45% dari 60% menjadi 84,45%, dan pada siklus ke-III tidak mengalami peningkatan atau penurunan masih dalam persentase yang sama yakni sebesar 84,45%. Pada aspek ketiga yaitu keterampilan melakukan investigasi pada siklus ke-I memperoleh ketercapaian IPK KPS yang sangat baik dibandingkan dengan aspek keterampilan yang lainnya yakni sebesar 88,89%, namun pada siklus ke-II mengalami penurunan sebesar 4,44% dari 88,89% menjadi 84,45%, setelah hasil refleksi dan rekomendasi perbaikan pada siklus ke-I dilaksanakan maka pada siklus ke-III mengalami peningkatan kembali sebesar 15,55% dari 84,45% menjadi 100%. Dan pada aspek yang ke empat yaitu keterampilan menarik kesimpulan pada siklus ke-I memperoleh ketercapaian IPK KPS sebesar 55,56%, pada siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 17,77% dari 55,56% menjadi 73,33%, dan pada siklus ke-III mengalami peningkatan sebesar 20% dari 73,33% menjadi 93,33%.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Untuk guru, berdasarkan hasil penelitian ini penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPA di SD untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan guru diharapkan lebih kreatif menyusun skenario dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing. Karena dalam pembelajaran IPA diharuskan melakukan percobaan untuk menemukan suatu konsep sendiri.
2. Untuk sekolah, dengan penelitian ini diharapkan menjadi alternatif pengembangan kurikulum sehingga model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat diterapkan baik pada pembelajaran IPA maupun pembelajaran lainnya.

Dalam hal ini pula, diharapkan sekolah berperan dengan pengadaan alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Untuk peneliti selanjutnya, model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat diterapkan dalam penelitian yang lainnya untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Dan juga peneliti selanjutnya dapat mencari alternatif model, pendekatan maupun metode untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa ada pembelajaran IPA di SD.